

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan bisnis suatu perusahaan tidak hanya mementingkan laba semata, namun adanya tanggung jawab dari para pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Tanggung jawab tersebut dapat berupa memberikan informasi dampak ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan guna pengambilan keputusan bisnis. Seiring dengan berkembangnya sudut pandang bisnis, kini perusahaan tidak lagi berpijak pada konsep *Single Bottom Line*, namun telah beralih pada konsep yang diperkenalkan oleh Jhon Elkington.

Dalam bukunya Elkington (1997) yaitu *Tripple Bottom Line* yang berfokus pada 3P yaitu *Profit, People and Planet*. Dalam konsep ini tidak hanya berfokus pada laba (*profit*) saja, namun perusahaan juga perlu berperan dan berpartisipasi dalam kesejahteraan masyarakat sekitar (*people*) dan berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan (*planet*). Informasi-informasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk sebuah laporan yang terpisah dari laporan keuangan perusahaan, yaitu laporan berkelanjutan atau *sustainability report*. *Sustainability report* telah menjadi sebuah instrumen penting dalam mengukur kinerja berkelanjutan perusahaan, laporan ini memberikan informasi yang transparan kepada para pemangku kepentingan tentang komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

Menurut Elkington (1997) *Sustainability report* merupakan praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan dan dampak sosial (GRI). *Sustainability report* adalah laporan yang memuat tidak hanya informasi keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan.

Sustainability report tidak hanya merupakan ringkasan dari laporan tahunan yang merupakan kewajiban pelaporan dari sebuah perusahaan. Pelaporan ini seharusnya mampu memberikan informasi kinerja keberlanjutan baik yang telah dilakukan, sedang dilakukan dan target maupun komitmen upaya menjaga keberlanjutan perusahaan dalam (Rudyanto & Veronica, 2017). Maka dari itu, resiko strategi bisnis untuk menjaga keberlanjutan perusahaan perlu dilakukan terlebih dahulu. Perusahaan dihimbau mampu memberikan informasi tersebut dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dihasilkan perusahaan nantinya serta pengungkapan yang dijelaskan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, baik yang bersipat positif maupun negatif.

Menurut Septavianty & Fitria (2022), *sustainability report* adalah suatu praktik pengukuran, pengungkapan dan suatu upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan perusahaan kepada *stakeholder* baik internal organisasi maupun eksternal organisasi. *Sustainability*

report juga membahas suatu kontribusi perusahaan atau organisasi terhadap suatu tujuan pembangunan berkelanjutan, serta menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola dampak negatif dan mendorong dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan (Yuliandhari et al., 2023).

Dari beberapa pengertian *sustainability report* yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* merupakan sebuah laporan keberlanjutan yang harus dibuat oleh sebuah perusahaan untuk keberlangsungan bisnis jangka panjang dan berguna dalam pengambilan sebuah keputusan para pemangku kepentingan perusahaan. Laporan tersebut memberikan efek yang baik bagi keberlanjutan perusahaan sehingga membuat para *stakeholders* salah satunya investor tertarik melakukan transaksi dipasar modal. Melalui laporan berkelanjutan (*sustainability report*) ini, dapat menilai sejauh mana kontribusi perusahaan terhadap pencapaian tujuan pembangunan keberlanjutan .

Di indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Yuliandhari et al., (2022) telah menerbitkan peraturan tentang laporan keberlanjutan pada tahun 2017. POJK Nomor 51 tahun 2017 menyatakan bahwa perusahaan publik wajib untuk menyusun laporan berkelanjutan yang kemudian dilaporkan secara terpisah dari laporan tahunan, dan wajib disampaikan setiap tahunnya. POJK Nomor 51 tahun 2017 ini diterbitkan untuk mendorong perusahaan dalam melakukan pelaporan *sustainability report* yang sebelumnya hanya bersifat *voluntary* menjadi bersifat *mandatory*. *Sustainability report* masih bersifat *voluntary* artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkannya dan tidak ada aturan baku yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting*. Meskipun

demikian, trend dari pembuatan laporan keberlanjutan semakin meningkat setiap tahunnya (Alfaiz & Aryati, 2019). Melalui *sustainability report* yang berkualitas, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang baik dimata pemangku kepentingan.

Sustainability report diindonesia mulai dibuat pada tahun 2003. Lembaga pertama yang menghasilkan pelaporan ini adalah *National Center For Sustainability Reporting (NCSR)* yang telah menyelenggarakan *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* pada tahun 2004. *Sustainability report* di indonesia mulai berkembang secara perlahan. Mulai pada tahun 2005-2007, *NCSR* secara aktif menyebarluaskan laporan berkelanjutan melalui seminar, lokakarya dan audiensi dengan direksi beberapa BUMN. Pada akhir 2007, *NCSR* mulai mengadakan pelatihan laporan keberlanjutan bersertifikat dengan mengundang pelatih dari Belanda dan Hongkong.

Pada tahun 2008, *NCSR* mulai mengadakan pelatihan *assurance* (verifikasi laporan keberlanjutan) dengan mendatangkan trainer dari New Delhi, India. Pada tahun 2011, *NCSR* ditunjuk oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai mitra pelatihan *GRI* resmi untuk Asia Tenggara yang meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura dan Filipina. Mulai tahun 2018, *Sustainability Reporting Awards (SRA)* berubah menjadi *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR)*. Sejak saat itu, beberapa lembaga lain termasuk *communication agency* mulai menyediakan layanan pembuatan *sustainability report*. Namun perlu diketahui bahwa hanya sedikit sedikit lembaga yang benar-benar fokus dan memahami *sustainability*

report yang tentunya sangat terkait dengan pemahaman konsep keberlanjutan itu sendiri dalam *National Center For Corporate Reporting*.

Kualitas *sustainability report* yang baik sangat diperlukan karena didalamnya memuat informasi kinerja keuangan dan non keuangan yang mencerminkan aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan seperti diungkapkan (Alfaiz & Aryati, 2019).

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas *sustainability report* adalah tekanan pemegang saham. Pemegang saham adalah seseorang atau lembaga yang membeli saham kepada perusahaan, sehingga mendapatkan sebagian pemilikannya. Perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah cenderung memiliki laporan tanggung jawab sosial yang lebih buruk dari pada perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah memberikan tekanan yang lebih ringan terhadap perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya karena terkonsentrasinya jumlah pemegang saham dan pemegang saham yang sedikit tersebut mendapat informasi yang lebih menyeluruh (Yuliandhari et al., 2023). Tekanan pemegang saham merupakan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang dapat memberikan tekanan kepada perusahaan dengan terus mengawasi keberlanjutan perusahaan (Alfaiz & Aryati, 2019).

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas *sustainability report* adalah keberadaan wanita di dewan komisaris. Keberadaan wanita suatu peran produktif yaitu wanita melakukan karya-karya produktif dengan berbagai profesi yang menghasilkan, sedangkan peran sosial adalah peran wanita yang banyak dilakukan dalam membantu masyarakat. Peranan wanita di sektor perekonomian dapat merambah hingga sektor eksekutif. Dijelaskan bahwa wanita dapat menduduki kursi dewan komisaris maupun dewan direksi. Pada dasarnya keberadaan wanita juga harus didukung dengan berbagai latar belakang yang mumpuni dalam proses pengambilan keputusan seperti contohnya jenjang pendidikan dan pengalaman kerja yang sesuai (Gunawan & Wijaya, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Brahma et al (2019) menguraikan bahwa peranan wanita sebagai dewan komisaris dan dewan direksi sangat penting dalam perusahaan. Wanita juga di perhitungkan sebagai human capital bagi perusahaan dan berhak mendapatkan peluang untuk berkontribusi terhadap perusahaan sejajar dengan laki-laki. Dijelaskan juga juga dalam penelitian tersebut bahwa hingga saat ini diyakini bahwa proporsi wanita yang duduk dalam dewan komisaris maupun direksi perusahaan terus meningkat jumlahnya. Hal ini disebabkan karena pada masa kini, persoalan gender bukan lagi halangan bagi perempuan untuk mengejar karir.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas *sustainability report* adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan adalah pertumbuhan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *aset tangibility*, *volatilitas*, *nondebt tax shield*, keunikan industri, leverage, umur perusahaan dan jenis industri. Setiap

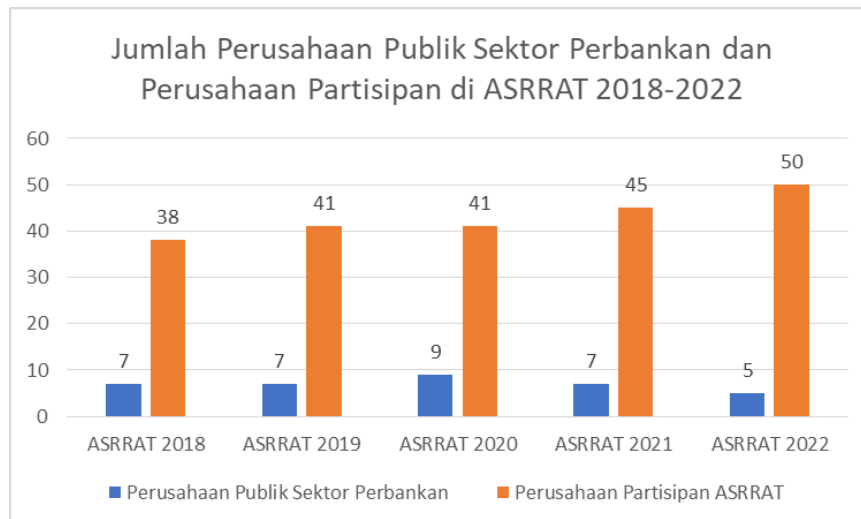
perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menghasilkan insentif yang berbeda dalam menerbitkan laporan berkelanjutan. Perusahaan dengan karakteristik tertentu menekankan kualitas hal-hal yang penting dan menyajikannya dengan lebih baik (Septavianty & Fitria, 2022).

Pada penelitian ini dimasukkan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Kinerja keuangan dianggap menjadi perhatian utama pada sebuah perusahaan karena digunakan sebagai dasar dalam melakukan penilaian untuk menentukan pilihan investasi bagi para investor, sedangkan bagi perusahaan itu sendiri dianggap penting untuk membantu mempromosikan profil perusahaan dan sekaligus publikasi pencapaian perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik akan dapat memberikan nilai lebih terhadap pengungkapan lingkungan dan sosial serta dalam pengungkapan *sustainability report* dari segi kualitas terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Fenomena pada penelitian ini diambil website informasi *National Center For Sustainability reporting* (NCSR). *National Center for Sustainability Report* (NCSR) sebagai organisasi independen pertama yang memperkenalkan dan mengembangkan *sustainability report* di Indonesia mengadakan *sustainability Reporting Awards* (SRA) setiap tahunnya dimulai sejak 2005 (NCSR,2023). Kemudian sejak tahun 2018, *Sustainability Reporting Awards* (SRA) diganti menjadi *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) yang merupakan pengakuan dan penghargaan kepada perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* dan sekaligus memberikan rating terhadap kualitas dari

sustainability report tersebut sesuai dengan kriteria penilaian yang disusun oleh *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR).

Kesadaran perusahaan publik sektor perbankan untuk melaporkan *sustainability report* yang berkualitas mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada ASSRAT 2022 yang menunjukkan berkurangnya jumlah partisipan dari perusahaan publik sektor perbankan. Gambar grafik berikut ini menunjukkan adanya penurunan partisipan perusahaan perbankan pada ASRRAT 2022 :



Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Publik Sektor Perbankan dan Perusahaan Partisipan ASRRAT Periode 2018-2022

Akan tetapi, hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kualitas *sustainability report* sesuai dengan kriteria penilaian yang dilakukan oleh NCSR. Hasil *rating* tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan kualitas *sustainability report* pada perusahaan publik sektor perbankan. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya perusahaan publik sektor perbankan yang masuk ke kategori penilaian *platinum*, yang merupakan kategori yang skor paling tinggi diantara kategori

lainnya. Dapat dilihat juga bahwasannya pada tahun 2022 tidak ada yang masuk kategori *bronze* yang mana merupakan kategori dengan rentang skor paling rendah diantara kategori lainnya.

Tabel 1. 1 Rating Perusahaan Publik Sektor Perbankan di ASRRAT periode 2018-2022.

Tahun	Rating				Jumlah Perusahaan Publik Sektor Perbankan	Jumlah Perusahaan Partisipan ASRRAT
	<i>Platinum</i>	<i>Gold</i>	<i>Silver</i>	<i>Bronze</i>		
2018	-	4	1	2	7	38
2019	-	6	1	-	7	41
2020	-	7	-	2	9	41
2021	2	5	-	-	7	45
2022	3	2	-	-	5	50

Tabel di atas menunjukkan adanya kenaikan *rating* kualitas *sustainability report* pada perusahaan sektor perbankan. Kenaikan kategori *rating* perusahaan publik sektor perbankan tersebut dapat di sebabkan oleh *sustainability report* perusahaan yang sudah sesuai dan lengkap, menyediakan laporan keberlanjutan yang komprehensif (NCSR, 2023). Kenaikan *rating* ini juga merupakan bukti komitmen dan keseriusan dalam mendukung upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, dan memandang bahwa bisnis yang berkelanjutan memiliki arti penting bagi perseroan, dimana hal tersebut tidak terlepas dari kelangsungan usaha dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Hal-hal tersebut merupakan kriteria untuk suatu perusahaan mendapatkan skor yang tinggi yang dapat menyebabkan perusahaan publik sektor perbankan ada yang berhasil meraih peringkat *platinum* pada tahun 2021 dan 2022. Fenomena tersebut membuat penelitian tentang kualitas *sustainability report* menjadi topik yang relevan untuk diteliti. Penulis tertarik meneliti populasi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, karena sektor perbankan merupakan salah satu industri yang dekat dengan masyarakat dan merupakan salah satu industri yang mengedepankan kepercayaan masyarakat sehingga diperlukan untuk melihat keberlanjutan operasional perusahaan ini.

Penyusunan laporan keberlanjutan yang efektif untuk mendorong program keuangan keberlanjutan di sektor keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merilis aturan Nomor 51/POJK.03/2017 pasal 2 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik yang berisi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik.

Beberapa penelitian terdahulu melakukan penelitian terkait tekanan pemegang saham terhadap kualitas *sustainability report* diantaranya sudah dilakukan oleh (Hamudiana & Achmad, 2017) menemukan hasil bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara tekanan pemegang saham dan kualitas *sustainability report*, berarti bahwa perusahaan yang tergolong dalam industri berorientasi pemegang saham menghasilkan laporan berkelanjutan yang lebih

transparan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharyani et al., 2019) menemukan bahwa tekanan pemegang saham berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan pemegang saham maka semakin baik kualitas *sustainability report*. Sedangkan berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan (Alfaiz & Aryati, 2019) menemukan bahwa tekanan pemegang saham berpengaruh negatif terhadap kualitas *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliandhari et al., 2023) menemukan bahwa tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*, hal ini terjadi karena belum adanya peraturan-peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan informasi yang berkualitas kedalam *sustainability report*.

Hasil penelitian terdahulu mengenai keberadaan wanita di dewan komisaris yang dilakukan oleh (Said & Ridwan, 2022) menemukan bahwa keberadaan wanita di dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*, hal ini karena keberadaan wanita di dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan kualitas *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Setiawan & Ridaryanto, 2022) menemukan hasil bahwasannya hasil penelitian pada keberadaan wanita di dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Damanik, 2017) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*, artinya semakin besar perusahaan dengan nilai asset yang tinggi maka akan semakin besar pula tanggung jawab pengungkapan *sustainability report* untuk

hasil yang berkualitas. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septavianty & Fitria, 2022) menemukan hasil bahwasannya karakteristik perusahaan berubah akan menyebabkan perubahan *sustainability report* dengan arah positif, hal ini disebabkan karena besar kecilnya sebuah perusahaan akan mempengaruhi sebuah tanggung jawab perusahaan dalam meningkatkan kualitas *sustainability report*.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yuliandhari et al., (2023) dengan judul Pengaruh Tekanan Pemegang Saham dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas *Sustainability Report*. Perbedaan penelitian terdahulu dan yang dilakukan saat ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen umur perusahaan, namun pada penelitian ini mengubah variabel umur perusahaan dengan variabel keberadaan wanita di dewan komisaris dan variabel karakteristik perusahaan. Dan pada penelitian ini juga menggunakan variabel mediasi yaitu variabel kinerja keuangan yang tidak ada di penelitian terdahulu. Penelitian ini juga merubah populasi dan sampel serta tahun pengamatan, yang penelitian sebelumnya populasi dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2018-2020. Sedangkan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2018-2022.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti **“Pengaruh Tekanan Pemegang Saham,Keberadaan Wanita Di Dewan**

Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Sustainability Riport* : Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diajukan sejumlah masalah yang akan dibuktikan didalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah tekanan pemegang saham berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah keberadaan wanita di dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah tekanan pemegang saham berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* ?
5. Apakah keberadaan wanita di dewan komisaris berpengaruh kualitas terhadap *sustainability report* ?
6. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* ?
7. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* ?
8. Apakah kinerja keuangan memediasi hubungan antara tekanan pemegang saham dengan kualitas *sustainability report* ?
9. Apakah kinerja keuangan memediasi hubungan antara keberadaan wanita di dewan komisaris dengan kualitas *sustainability report* ?

10. Apakah kinerja keuangan memediasi hubungan antara karakteristik perusahaan dengan kualitas *sustainability report* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris :

1. Pengaruh tekanan pemegang saham terhadap kinerja keuangan
2. Pengaruh keberadaan wanita di dewan komisaris terhadap kinerja keuangan
3. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan
4. Pengaruh tekanan pemegang saham terhadap kualitas *sustainability report*
5. Pengaruh keberadaan wanita di dewan komisaris terhadap kualitas *sustainability report*
6. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas *sustainability report*
7. Pengaruh kinerja keuangan terhadap kualitas *sustainability report*
8. Kinerja keuangan memediasi hubungan antara tekanan pemegang saham dengan kualitas *sustainability report*
9. Kinerja keuangan memediasi antara keberadaan wanita di dewan komisaris dengan kualitas *sustainability report*
10. Kinerja keuangan memediasi antara karakteristik perusahaan dengan kualitas *sustainability report*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan tambahan informasi maupun referensi dalam bidang keuangan yang berkaitan dengan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dan dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika akan melakukan pengambilan keputusan serta sebagai *early warning system* sebelum mengalami kebangkrutan. Maka dari itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini 2 teori yaitu teori stakeholder dan teori agensi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan serta sebagai *early warning system* sebelum mengalami kebangkrutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian ini memiliki beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Secara umum sistematika didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan adalah bab yang menjelaskan tentang latar belakang pengambilan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II Landasan dan Pengembangan Hipotesis adalah bab yang menjelaskan tentang berbagai teori yang relevan dan permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini. Secara umum beberapa teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan berbagai teori lainnya yang relevan. Pada bab ini juga menjelaskan tentang pengembangan hipotesis, hipotesis dan model penelitian yang akan dibahas di dalam penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian adalah bab yang menjelaskan tentang tahapan pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis pengolahan data.

Bab IV Analisis Hasil dan Pembahasan adalah bab yang menjelaskan tentang analisis hasil pengolahan data, selain itu bab ini akan menjelaskan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab V Penutup bab yang menjelaskan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian serta saran yang akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam penelitian ini.